

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah objek kajian ilmu linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa sebagai bahasa, bukan sebagai disiplin ilmu yang lain. Linguistik melakukan pendekatan terhadap bahasa berdasarkan sifat hakiki yang dimiliki bahasa itu sendiri. Sebab itu, bila kita mempelajari suatu bahasa, hendaknya mempelajari ilmu linguistik pula, meskipun itu sebatas pada struktur intern bahasa itu saja, atau pada kajian yang disebut mikrolinguistik.

Bahasa seperti yang didefinisikan Kridalaksana (1983) adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan kata lain, bahasa merupakan alat primer bagi manusia untuk berkomunikasi satu sama lain.

Pada penggunaan bahasa seringkali terjadi kesalahpahaman dalam hal pemahaman suatu makna. Salah satu penyebab kesalahpahaman tersebut terletak pada pengguna bahasa yang kurang memahami dengan baik makna dari salah satu unsur bahasa, yaitu kata.

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak kata yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata yang sama, namun bila

kata-kata tersebut diteliti lebih lanjut ternyata memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal penggunaannya dalam sebuah kalimat.

Kata yang mengandung arti yang sama atau mirip disebut sinonim, seperti yang dikemukakan oleh J.W.M Verhaar (2001:394) sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Yang nuansa maknanya boleh disebut “kurang lebih sama”.

Sinonim menjadi salah satu permasalahan bagi pembelajar bahasa, khususnya bahasa Jepang. Selain jumlahnya yang sangat banyak, juga tidak tercukupinya literatur-literatur yang membahas kata-kata bersinonim secara lengkap dan mendalam. Dalam kamus-kamus yang terdapat sekarang ini hanya mencantumkan artinya saja, tidak sampai pada persamaan dan perbedaan baik secara makna maupun penggunaannya dalam kalimat dengan jelas.

Maka dari itu, penelitian tentang sinonim adalah hal yang penting untuk dilaksanakan, agar kesalahan penggunaan kata dalam sebuah kalimat dapat diminimalisir.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, penulis banyak menemukan kosakata yang bersinonim atau memiliki kesamaan arti dalam bahasa Indonesia, misalnya : おどろく (*odoroku*) danびっくりする (*bikkuri suru*) yang artinya terkejut, 巡る (*meguru*) dan 回る (*mawaru*) yang artinya mengelilingi, serta 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) yang sama-sama memiliki arti “meluas” dalam bahasa Indonesia.

Dari sekian banyak sinonim dalam bahasa Jepang (類義語/ *ruigigo*), dalam penelitian ini penulis membatasi pada sinonim 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) yang memiliki arti “meluas” dalam bahasa Indonesia.

Berikut ini contoh kalimat:

- (1) 風が強かったので、火事はあっという間に広がった。 (*tangorin.com*)
Kaze ga tsuyokattanode, kaji wa atto iu mani hirogatta.
 (Karena anginnya cukup kuat, kebakaran itu meluas dengan cepat.)
- (2) 悪い知らせは、すぐに広まる。 (*weblio.com*)
Warui uwasa wa, sugu ni hiromaru.
 (Kabar buruk itu segera meluas dengan cepat.)

広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) termasuk ke dalam verba intransitif. Verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek. Sedangkan verba yang memerlukan objek disebut verba transitif. Kedua jenis verba tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam sebuah kalimat. Pada umumnya verba transitif digunakan untuk menyatakan aktifitas yang memperlakukan suatu objek, sedangkan intransitif digunakan untuk menunjukkan akibat dari aktifitas perlakuan yang ditunjukkan oleh verba transitif tersebut.

Kedua kata tersebut berasal dari satu akar kata yang sama, yaitu 広い (*hiroi*) yang telah mengalami proses sufiksasi dengan sufiks ~まる dan ~がる sehingga menjadi verba intransitif. Sedangkan bila dibubuhi sufiks ~める dan ~げる, kedua kata tersebut menjadi verba transitif.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti verba 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) sebagai sinonim, dan tidak meneliti verba transitifnya yaitu 広げる dan 広める. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan penulis bahwa verba 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) lebih banyak memiliki kandungan kebahasaan yang dapat dijadikan teori baru bila diteliti lebih lanjut, terlepas dari seringnya penggunaan kedua kata tersebut dalam buku-buku teks, artikel, bahkan iklan-iklan komersil dalam televisi dan internet.

Pada umumnya verba intransitif diikuti oleh partikel が, sedangkan verba transitif diikuti oleh partikel を. Berdasarkan data berupa contoh-contoh kalimat yang mengandung verba 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) yang telah dikumpulkan serta diteliti, penulis menemukan fakta bahwa verba intransitif tidak harus selalu diikuti oleh partikel が, namun juga dapat diikuti oleh partikel-partikel lain tergantung pada konteks dan makna yang ingin disampaikan melalui verba 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) dalam sebuah kalimat.

広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) termasuk ke dalam sinonim karena sekilas memiliki makna yang sama, meskipun dalam kenyataannya kedua kata tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam makna dan penggunaannya tergantung dari konteks kalimat yang penulis temukan.

Bila sinonim tersebut tidak dikaji lebih dalam mengenai perbedaan dan persamaan maknanya, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penerapan dan penggunaan kata tersebut dalam suatu kalimat.

Oleh karena itu, penulis merasa kedua kata tersebut harus diteliti untuk mengatasi permasalahan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya, juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan atau bahan referensi perkuliahan di lingkungan Program Pendidikan Bahasa Jepang khususnya. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan tema penelitian “*Analisis Makna Verba Hirogaru dan Hiromaru sebagai sinonim*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa persamaan dan perbedaan 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) dari segi struktur kalimat?
2. Apa persamaan dan perbedaan makna 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) sebagai sinonim dalam bahasa Jepang?
3. Apakah kata 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak?
4. Bagaimana makna 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) berdasarkan pada konteks kalimat?

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang persamaan dan perbedaan 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) dari segi struktur kalimat.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang persamaan dan perbedaan makna 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) sebagai sinonim.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang persamaan dan perbedaan penggunaan 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) berdasarkan konteks kalimatnya.
4. Penelitian ini hanya akan meneliti dalam konteks seperti apakah kedua kata tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.
5. Penelitian ini hanya akan meneliti verba intransitif 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*), dan tidak meneliti verba transitif 広げる (*hirogeru*) dan 広める (*hiomeru*).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) dari segi struktur.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*).

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*).
4. Untuk mengetahui dalam konteks kalimat seperti apakah kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai persamaan dan perbedaan makna 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*).
2. Dapat menjadi bahan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang.
3. Sebagai bahan pengayaan pengajaran bahasa Jepang khususnya di Program Pendidikan Bahasa Jepang.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Karena bahasa yang dikaji merupakan bahasa Jepang modern yang digunakan oleh masyarakat pada masa sekarang ini.

Metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi,2005:24). Dijelaskan bahwa metode analisis deskriptif adalah metode menganalisis sekaligus mendeskripsikan suatu keadaan atau

fenomena yang terjadi secara apa adanya. Objek penelitian ini adalah 広がる(*hirogaru*) dan 広まる(*hiromaru*) sebagai sinonim.

2. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan berupa contoh-contoh kalimat yang didapat dari buku-buku, diantaranya : 類義語使い分辞典(*Ruigigo Tsukai Wake Jiten*), 類義語大辞典(*Ruigigo Dai Jiten*), 類義語辞典 (*Ruigigo Jiten*), 日本語学習使い分け辞典 (*Nihongo Gakushuu Tsukai Wake Jiten*), 使い方の分かる類義語例会辞典 (*Tsukaikata No Wakaru Ruigigo Reikai Jiten*), situs internet serta contoh-contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun langkah kongkrit yang akan dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

- (1) Mencari dan mengumpulkan referensi dan literatur yang relevan.
- (2) Mengumpulkan contoh kalimat sebanyak-banyaknya.

b. Pengolahan Data

Setelah data terhimpun, setiap makna pada kata tersebut dibandingkan dengan kata lain yang menjadi sinonimnya. Dalam menganalisis sinonim ini, penulis akan memperhatikan unsur-unsur

distribusinya, kelaziman pemakaiannya, nilai rasanya, makna dasar dan makna tambahannya dan ragam bahasanya.(Soedjito,1989:7)

c. Generalisasi

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif yaitu berdasarkan pada hasil analisis data yang diambil dari 実例 (*jitsurei*) dan 作例(*sakurei*).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta metodologi penelitian.

BAB II Landasan Teoritis yang menguraikan tentang teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian, teori-teori yang relevan dengan tema penelitian, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian yang menguraikan tentang jenis metode yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengolahan data, sumber dan instrumen penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan yang menguraikan tentang analisis terhadap objek yang dikaji, dan memaparkan mengenai persamaan

dan perbedaan kedua kata yang bersinonim dari segi makna dan penggunaan kalimatnya.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Kesimpulan berisi tentang masalah yang diteliti terjawab atau tidak, urutan penyajiannya disesuaikan dengan urutan penyajian rumusan masalah. Selanjutnya rekomendasi yang merupakan implikasi dari hasil penelitian tersebut.

